

ANALISIS TINDAK LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI PADA WEBTOON DEDES EPISODE 85-90 KARYA EGESTIGI

Adela Puspita Ningrum

adelapn58@gmail.com

Universitas Pamulang

ABSTRAK

Artikel yang berjudul “ANALISIS TINDAK LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI PADA WEBTOON DEDES EPISODE 85-90 KARYA EGESTIGI” merupakan hasil pendekatan ilmu pragmatik yang menitikberatkan pada jenis tindak tutur dan kategori tindak ilokusi dalam dialog (percakapan) webtoon Dedes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta untuk mengetahui jenis kategori tindak ilokusi yang muncul pada dialog (percakapan) webtoon Dedes. Adapun hasil akhir dalam penelitian ini didapatkan dari mendeskripsikan data tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berdasarkan sepuluh data percakapan yang memiliki konteks percakapan yang bervariasi, ditemukan bahwa semua tuturan yang dituturkan oleh tokoh mengindikasikan adanya jenis tindak tutur yang menggambarkan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Kata Kunci: Ilokusi, Lokusi, Perlokusi.

ABSTRACT

The article entitled “ANALYSIS OF LOCUTIONAL, ILLOCUTIONAL, AND PERLOCUTIONAL ACTS IN DEDES WEBTOON EPISODE 85-90 BY EGESTIGI” is the result of a pragmatic approach that emphasizes the types of speech acts and categories of illocutionary acts in the dialogue (conversation) of Dedes webtoon. The purpose of this study is to describe the types of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts, as well as to determine the types of illocutionary act categories that appear in the dialogue (conversation) of Dedes webtoon. The final results in this study were obtained from describing the data of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts. Based on ten conversation data that have varied conversational contexts, it was found that all utterances spoken by the characters indicated the types of speech acts that describe locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts.

Keywords: Illocution, Locution, Perlocution.

PENDAHULUAN

Era modern membawa dampak positif bagi perkembangan karya sastra. Saat ini, prosa tidak hanya mencakup novel dan cerpen saja melainkan telah berevolusi menjadi komik. Komik termasuk ke dalam jenis-jenis prosa yang dikategorikan sebagai teks naratif yang terdiri dari bahasa dan gambar (Santoso, 2020). Menurut Scott McCloud (dalam Rahayu, 2023) komik merupakan gambar dan lambang yang diatur secara berurutan dengan tujuan informatif dan estetis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aldava & Wahyudi, 2023) komik digital dikenal sebagai media yang mengkolaborasikan antara elemen gambar dengan teks untuk menciptakan teks naratif. Di Indonesia sudah banyak media untuk mempublikasikan karya komik, salah satunya adalah webtoon.

Webtoon merupakan kependekan dari web dan cartoon yang dapat didefinisikan sebagai kumpulan komik dalam sebuah situs daring. Webtoon bermula dari situs daum pada tahun 2003. Kemudian situs Naver ikut meluncurkan berbagai judul komik hingga akhirnya meresmikan Line Webtoon pada Juli 2014 (Zagita & Sukandar, 2021). Inovasi yang dihadirkan oleh webtoon adalah pengalaman membaca yang berbeda dengan komik secara umum. Pada komik cetak, pembaca perlu membalik halaman untuk berpindah ke panel

selanjutnya. Namun, pada webtoon yang diakses secara digital membuat pembaca hanya perlu menggulir layar secara vertikal. Setiap panel akan menampilkan percakapan antar tokoh berupa balon-balon dialog. Jalinan yang dihasilkan oleh panel-panel pada webtoon akan menampilkan ekspresi tokoh, perasaan tokoh, serta narasi yang mempertegas alur cerita dalam webtoon (Janah, 2021).

Tindak tutur atau speech act adalah ranah kajian pragmatik yang membahas tentang ujaran yang diucapkan oleh penutur dengan maksud untuk mempengaruhi mitra tutur. Teori tindak tutur dikembangkan oleh J.L. Austin dan John Searle yang memfokuskan perhatian mereka terhadap penggunaan bahasa dalam praktik komunikasi. Menurut pendapat Jacob Luis Mey (dalam Bala, 2022) tindak tutur termasuk dalam cakupan mikro pragmatik yang berkaitan dengan tindakan individu dan konteks dari tindakan individu. Leech (dalam Nirwan, 2023) mengklasifikasikan tindak tutur sebagai bagian dari aspek tuturan yang menitikberatkan pada tataran makna terikat konteks. Saifudin (dalam Safitri et al., 2021) mengemukakan pendapat serupa bahwa pada pragmatik, yang menjadi dasar teori tindak tutur adalah analisis bahasa berdasarkan pertimbangan situasi non-komunikasi. Selanjutnya, menurut (Chaer, 2010) tindak tutur bertumpu pada arti tindak atau makna dalam suatu tuturan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa di dalam komunikasi perlu memperhatikan kondisi lingkungan saat komunikasi sedang berlangsung. Selain itu, tindak tutur dalam aspek tuturan juga menjadi komponen penting dalam komunikasi.

Lebih lanjut, Austin (dalam Mirawati, 2022) mengelompokkan tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Menurut Austin, tindak lokusi adalah mengatakan sesuatu berdasarkan fakta dan memerlukan acuan yang dapat dipahami. Definisi dari tindak lokusi adalah makna asli atau makna sesungguhnya yang menjadi acuan bahasa dalam sebuah tuturan. Sadock (Safitri et al., 2021) mengatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak mengungkapkan sesuatu yang dilakukan untuk melakukan komunikasi. Tindak lokusi dibagi menjadi tiga bentuk yakni, bentuk pernyataan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi yang dapat dipahami oleh mitra tutur, bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk mendapatkan informasi dari mitra tutur, dan bentuk perintah yang berfungsi supaya mitra tutur mengikuti instruksi dari penutur.

Jenis tindak tutur yang kedua adalah tindak ilokusi yang artinya artinya adalah sebuah ujaran memiliki daya atau kekuatan untuk memunculkan sebuah tindakan. Austin (dalam Safitri et al., 2021) menyatakan bahwa tindak ilokusi bukan sekedar deskripsi, melainkan ujaran yang tulus dalam sebuah peristiwa. (Chaer, 2010) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi merupakan kalimat yang menampilkan ujaran secara jelas. Ujaran yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi seperti memberikan izin, mengungkapkan rasa syukur, menawarkan sesuatu, membuat janji, dan memberikan instruksi. (Searle, 1969) memperluas kategori tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis, yaitu asertif, direktif, deklaratif, ekspresif, dan komisif.

Tindak tutur jenis ketiga adalah tindak tutur perlokusi. Austin dalam kaitannya dengan jenis tindak tutur ini mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindakan dan keadaan pikiran yang asalnya dari melakukan sesuatu. (Mirawati, 2022) secara singkat mendefinisikan tindak tutur perlokusi adalah efek dari ujaran yang dihasilkan oleh penutur kepada mitra tuturnya, baik berupa tindakan atau respon tuturan. Sedangkan menurut (Safitri et al., 2021) perlokusi perlu dibedakan dari tindak ilokusi dan tindak lokusi karena perlokusi mengandung syarat-syarat tindak lokusi yang menghasilkan tindak tutur ilokusi. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa tindak tutur perlokusi adalah sebab akibat dari ujaran yang dihasilkan penutur.

Webtoon sebagai bentuk evolusi dari karya prosa memiliki unsur komunikasi dan percakapan antar tokoh di dalamnya. Oleh karena itu, Webtoon berjudul *Dedes* dipilih sebagai objek analisis tindak tutur ilokusi, lokusi, dan perlokusi. Webtoon *Dedes* merupakan komik digital karya Egestigi yang terbit di Line Webtoon pada tahun 2022. Genre yang diangkat dalam webtoon ini adalah kerajaan dengan sub genre fiksi sejarah, roman, dan fantasi. *Dedes* berkisah tentang seorang mahasiswi yang merasuk ke dalam tubuh tokoh sejarah Ken Dedes (Dedes (Webtoon) | Dedes Wiki | Fandom, n.d.). Artikel ini bertujuan untuk menjabarkan apa saja jenis tindak tutur yang dapat ditemukan dalam webtoon serta mengidentifikasi penggunaan tindak tutur ilokusi, lokusi, dan perlokusi dalam webtoon.

Artikel ini memiliki relevansi dengan penelitian (Dharma Putra & Maulana, 2022) tentang Tindak Tutur Dalam Wacana Komik Petualangan Nobita di Luar Angkasa, (Megayanti et al., 2021) tentang Analisis Bentuk Tindak Tutur Pada Dialog Anime Tokyo Ghoul Karya Sui Ishida, (Gusar et al., 2025) tentang Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Cerpen “Corat-Coret di Toilet” Karya Eka Kurniawan, dan (Yulianti & Amri, 2020) tentang Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Webtoon Eggnoir Season 1. Lima acuan tersebut memiliki kesamaan dalam membahas bidang kajian tindak tutur. Namun, dalam artikel ini memiliki perbedaan topik pembahasan, yaitu fokus pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada dalam webtoon *Dedes*. Artikel ini membantu menjelaskan bagaimana penerapan tindak tutur ilokusi, lokusi, dan perlokusi dalam webtoon *Dedes*.

METODOLOGI

Sumber data artikel ini adalah Webtoon *Dedes*. Subjek penelitiannya didapatkan dari balon percakapan yang dilakukan oleh tokoh dalam Webtoon *Dedes* serta narasi yang ditemukan di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Pada tahap analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis teori aspek situasi tutur dari (Leech, 2015), teori tindak tutur dari (Austin, 1962), dan teori konteks dari (Hymes, 1974). Penyajian hasil analisis data menggunakan informal. (Sudaryanto, 1993) menyatakan bahwa metode informal dilakukan dengan cara merumuskan kata-kata biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam dialog Webtoon Dedes

Teori tindak tutur menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan ketika sebuah tuturan dihasilkan dapat dianalisis dengan kategori-kategori yang berbeda atau dalam artian lain tindak tutur adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu (Kaptiningrum, 2020). Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis tindak tutur tersebut menggunakan tiga teori dari Leech (2015), Austin (1962), dan Hymes (1974).

1. Data Percakapan 1

Konteks:

Tuturan Tunggal Ametung (penutur) ingin diakui oleh para Brahmana sebagai suami Dedes sekaligus penguasa Tumapel. Namun, menurut Dedes (mitra tutur) terdapat berbagai syarat yang harus dilakukan agar Tunggal Ametung dapat diakui sepenuhnya.

Bentuk Tuturan:

Tunggul Ametung : *“Bukankah menjadi ayah dari anak-anakmu secara langsung membuatku diakui?”*

Dedes : *“Tidak sesederhana itu”*.

Dari segi tindak lokusi, tuturan Tunggul Ametung diutarakan untuk menanyakan sebuah syarat agar bisa diakui oleh para Brahmana. Tuturan ini merupakan bentuk kalimat pertanyaan yang diberikan kepada mitra tutur. Dari segi tindak ilokusi, tuturan Tunggul Ametung merupakan tuturan yang berfungsi meyakinkan Dedes sebagai mitra tutur agar syarat tersebut cukup untuk membuatnya diakui oleh para Brahmana. Dari segi tindak perlokusi, tuturan Tunggul Ametung menimbulkan perlokusi verbal yang membuat Dedes menjawab tuturan Tunggul Ametung.

2. Data Percakapan 2

Konteks:

Dedes (penutur) bangun dari tidurnya setelah mabuk. Saat dirinya tengah mabuk, ia mengutarakan perasaannya pada Tunggul Ametung. Hal itu membuat Dedes malu karena Tunggul Ametung terus meledeknya.

Bentuk Tuturan:

Dedes: *“Iya, aku mengingatnya! Jadi, tak perlu dibahas lagi.”*

Dari segi tindak lokusi, tuturan Dedes merupakan bentuk kalimat pernyataan. Tuturan tersebut diutarakan untuk memberikan saran kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat melalui penggunaan kata “tak perlu”. Dari segi tindak ilokusi, tuturan Dedes berfungsi supaya Tunggul Ametung (mitra tutur) berhenti meledeknya karena Dedes mengingat bagaimana ia mengungkapkan perasaannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan tuturan Dedes “Iya, aku mengingatnya”. Dari segi tindak perlokusi, mitra tutur berhenti meledek penutur dengan cara tidak membahas kejadian saat penutur mengungkapkan perasaannya.

3. Data Percakapan 3

Konteks:

Dedes memberikan sebuah senjata kecil yang runcing kepada Tunggul Ametung. Senjata itu dianggap berbahaya karena Dedes tidak tahu cara menggunakannya sehingga berpotensi melukai dirinya sendiri.

Bentuk Tuturan:

Tunggul Ametung: *“Kemarikan benda itu!”*

Dari segi tindak lokusi, ujaran Tunggul Ametung merupakan kalimat pernyataan. Ujaran tersebut berfungsi memerintah atau menyuruh Dedes sebagai mitra tutur. Hal ini dapat dilihat melalui kata “kemarikan”. Dari segi tindak lokusi, ujaran penutur berfungsi untuk memberikan perintah kepada mitra tutur agar segera memberikan senjata yang dimiliki oleh mitra tutur. Dari segi tindak perlokusi, mitra tutur mematuhi perintah penutur dengan cara memberikan senjata itu kepada penutur.

B. Kategori Tindak Ilokusi Dalam Dialog Webtoon Dedes

Teori yang digunakan dalam menganalisis tindak ilokusi adalah teori yang dikemukakan oleh Austin (1962). Austin mengklasifikasi tindakan ilokusi didasarkan pada berbagai kriteria yaitu kategori tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menunjukkan, mengeluh, menyatakan, dan menduga. Contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

Konteks:

Tuturan Tunggul Ametung saat memberitahu bahwa orang yang dipercaya sebagai ahli untuk membuat senjata bagi Dedes adalah Empu Gandring.

Tuturan:

Ya, Ia sangat terampil dalam membuat senjata, tiada yang bisa menandingi senjata buaatannya. (Episode 86).

Tuturan di atas termasuk tuturan ilokusi asertif karena merupakan tuturan yang mengandung makna menyatakan. Tuturan di atas memiliki makna sebagai tuturan yang bersifat menyatakan, sebab Tunggul Ametung menyampaikan informasi terkait keahlian Empu Gandring dengan bukti tuturan “Ya, Ia sangat terampil dalam membuat senjata”. Berdasarkan konteks tuturan, penutur ingin memamerkan keahliannya dalam menemukan ahli senjata berbakat. Tuturan sejenis dapat dilihat di bawah ini.

Konteks:

Arok berhasil mengalahkan pemimpin para pemberontak Tumapel dan ia meminta diangkat menjadi kepala prajurit sebagai imbalan. Namun, Dedes tidak menyetujui permintaan Arok karena menurutnya mustahil menumpas pemberontak hanya dalam waktu singkat. (Episode 88)

Tuturan:

Tidakkah itu nampak mencurigakan? Bagaimana jika ia adalah bagian dari pemberontak.

Tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi asertif karena dengan tuturan tersebut Dedes mengungkapkan dugaannya terhadap Arok. Dedes menduga Arok telah berkomplot dengan para pemberontak sehingga ia mampu menustaskan perintah dari Tunggul Ametung dengan mudah. Melalui tuturan “Bagaimana jika ia adalah bagian dari pemberontak?” Dedes secara eksplisit mengemukakan dugaan kepada Arok.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah usaha si penutur untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu. Misalnya, meminta, memerintah, dan menganjurkan. Dari data yang telah diperoleh bentuk tindak tutur direktif dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Konteks:

Dedes diberi sebuah senjata yang sekiranya mampu digunakan untuk bela diri tetapi menurut Tunggul Ametung, sebuah senjata hanya akan melukai diri sendiri apabila senjata tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan dan orang yang memilikinya tidak pandai menggunakannya. Oleh karena itu, Tunggul Ametung menyarankan agar Dedes belajar menggunakan senjata bersamanya.

Tuturan:

“Omong-omong soal senjata...Aku bisa mengajarimu menggunakannya untuk bela diri. Bagaimana, permata? Kau berkenan?”. (Episode 85)

Tuturan di atas merupakan salah satu jenis tuturan direktif karena dalam tuturan tersebut penutur menginginkan Dedes melakukan sesuatu sesuai dengan anjuran Tunggul Ametung. Tuturan di atas secara eksplisit bermaksud memberi saran kepada Dedes untuk melakukan tindakan sesuai keinginan penutur, yaitu Tunggul Ametung menginginkan Dedes untuk mempelajari alat bela diri agar dapat melindungi dirinya. Berdasarkan segi konteks, tuturan tersebut merupakan bentuk saran yang ditujukan untuk Dedes. Tuturan sejenis dapat dilihat di bawah ini.

Konteks:

Arok berhasil membawakan kepala pemberontak kepada Tunggul Ametung. Ia berkata akan menuntaskan masalah pemberontak lebih banyak lagi sehingga ia mengatakan keinginannya untuk diangkat menjadi punggawa (pemimpin pasukan) prajurit Tumapel.

Tuturan:

“Saya mampu membawakan lebih banyak kepala jika anda sedia mengangkat saya sebagai punggawa prajurit Tumapel.” (Episode 87)

Tuturan di atas merupakan salah satu data yang termasuk dalam bagian tuturan direktif, karena tuturan “Jika anda sedia mengangkat saya sebagai punggawa prajurit Tumapel” memiliki daya ilokusi meminta. Ilokusi meminta muncul akibat dari tuturan yang secara langsung diucapkan oleh Arok kepada Tunggul Ametung tentang kemampuannya. Tuturan tersebut secara eksplisit menimbulkan suatu permintaan. Tuturan tersebut mengandung maksud agar Tunggul Ametung mau mengangkatnya sebagai pimpinan prajurit. Berdasarkan konteksnya, tuturan tersebut memiliki maksud meminta.

3. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, atau tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu, dan biasanya tuturan ini bersifat menyenangkan mitra tutur. Misalnya, menawarkan, berjanji, dan bersumpah. Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, tindak tutur komisif dapat dilihat pada data di bawah ini.

Konteks:

Tunggul Ametung bertanya kepada Dedes perihal keinginannya untuk menjadi seorang samgat atau pejabat peradilan. Dedes ingin menduduki posisi samgat yang sedang kosong tetapi Tunggul Ametung khawatir Dedes akan kelelahan saat menjabat sehingga ia mencoba menawarkan untuk mengurungkan niat Dedes menjadi pejabat peradilan.

Tuturan:

“Apa kau masih ingin menjadi samgat? Aku bisa cari samgat baru jika kau lelah.” (Episode 86)

Tuturan di atas termasuk tuturan komisif. Tuturan Tunggul Ametung merepresentasikan sebuah tindakan terhadap respon yang diberikan oleh mitra tutur. Adapun tindakan yang dilakukan oleh Tunggul Ametung yaitu memberikan sebuah penawaran. Tindakan penawaran tersebut tercermin melalui kata “Aku bisa cari”. Kata tersebut secara eksplisit menggambarkan bahwa Tunggul Ametung bermaksud untuk memberikan pilihan kepada mitra tutur.

4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif, yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan misalnya, memuji, menyalahkan, meminta maaf, dan berterima kasih. Berikut contoh data yang merepresentasikan tindak tutur ekspresif.

Konteks:

Arok (penutur) membawakan jamu untuk Umang (mitra tutur) agar kesehatannya lekas membaik. Arok sebelumnya telah mengetahui bahwa Umang jatuh sakit sehingga ia memberikan jamu tersebut. Umang merasa bersyukur atas perhatian yang diberikan oleh Arok.

Tuturan:

“Ah, terima kasih kakang. Aku akan meminumnya.” (Episode 90)

Tuturan di atas merupakan jenis tuturan ekspresif. Melalui tuturan tersebut penutur mengekspresikan perasaan dan sikap psikologis terhadap Arok melalui tuturan yang mengandung maksud berterima kasih kepada Arok karena telah menunjukkan perhatian atau

peduli kepada Umang dengan bukti tuturan “Terima kasih kakang”. Umang berterima kasih kepada Arok karena telah peduli pada dirinya.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Misalnya, melarang, menolong, dan mengabulkan. Berdasarkan data yang terkumpul terbukti adanya beberapa tuturan yang termasuk tindak tutur deklaratif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tuturan di bawah ini.

Konteks:

Tunggul Ametung berkeinginan untuk menjadikan Arok sebagai kepala prajurit karena telah berhasil menumpaskan pemberontak. Namun, karena keberhasilan Arok terasa janggal, Dedes menentang ide tersebut.

Tuturan:

“Meski begitu kau tak boleh menjadikannya punggawamu.” (Episode 88)

Tuturan di atas merupakan tuturan deklaratif karena dalam tuturan tersebut penutur menghubungkan kenyataan yang sebenarnya melalui tuturan yang memiliki maksud melarang mitra tutur. Dedes menyatakan sebuah penolakan terhadap gagasan Tunggul Ametung. Sikap Dedes dapat ditinjau melalui penggunaan kalimat “Kau tak boleh..”. Secara langsung tuturan Dedes merepresentasikan sebuah penolakan yang ditujukan kepada Tunggul Ametung. Berdasarkan konteks tuturannya, penutur tidak menginginkan lawan tutur merealisasikan keinginannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data percakapan dapat diketahui bahwa dalam webtoon Dedes setiap tuturan yang dituturkan oleh para tokoh merepresentasikan adanya jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hal ini sejalan dengan Austin yang mengatakan istilah “by saying something we do something”. Artinya, setiap kali seseorang mengucapkan sebuah tuturan maka mereka juga melakukan tindakan-tindakan melalui tuturan itu. Dengan demikian, webtoon Dedes tidak hanya sekedar sebagai media komik yang menyajikan visual saja tetapi juga mengandung tuturan atau ujaran yang dapat dibedah isinya menggunakan ilmu pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldava, F., & Wahyudi, A. B. (2023). Naskah Publikasi UMS. TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOMIK DIGITAL WEBTOON “NGOPI YUK”SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA. Retrieved Oktober 19, 2025 from TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOMIK DIGITAL WEBTOON “NGOPI YUK”SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA
- Austin, J. (1962). How to Do Things with Words. Oxford: Oxford University Press.
- Bala, A. (2022, Juni). Jurnal Retorika. Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik, 3(1). From <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/view/1889/1370>
- Chaer, A. (2010). Kesantunan Berbahasa (Jakarta ed.). Rineka Cipta.
- Dedes (Webtoon) | Dedes Wiki | Fandom. (n.d.). Retrieved October 20, 2025 from Wiki Index | Fandom: [https://dedes.fandom.com/id/wiki/Dedes_\(Webtoon\)](https://dedes.fandom.com/id/wiki/Dedes_(Webtoon))
- Dharma Putra, I. G., & Maulana, I. A. (April). METAHUMANIORA - Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya. TINDAK TUTUR DALAM WACANA KOMIK PETUALANGAN NOBITA DI LUAR ANGKASA, 14(1).
- Gusar, M. S., Zahara, A., Sidabutar, B., Sinurat, M. N., & Haloho, A. S. (2025). BORASPATI: The Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy,

- Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures. Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Cerpen “Corat-Coret di Toilet” Karya Eka Kurniawan, 2(1), 67-73.
- Hymes, D. (1974). *Language in Culture and Society, A Reader in Linguistics and Anthropology*. New York: Happer & Row Publisher Inc.
- Janah, U. (2021). Prologue: Journal on Language and Literature. Komik; Sebentuk Budaya Kreatif Perkembangan Sastra, 7(1). Retrieved Oktober 20, 2025 from https://prologue.sastra.uniba-bpn.ac.id/index.php/jurnal_prologue/article/view/46/39
- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsapp Group Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 95-102.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Megayanti, N. N., Andriyani, A. A., & Meidariani, N. W. (2021). Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang. ANALISIS BENTUK TINDAK TUTUR PADA DIALOG ANIME TOKYO GHOUL KARYA SUI ISHIDA, 1(1).
- Mirawati, D. (2022, Desember). Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya. TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL PASTELIZZIE KARYA INDRAYANI RUSADY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA, 3(1). From <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/7775/4063>
- Nirwan. (2023). *BAHASA DAN BUDAYA*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Rahayu, E. D. (2023). NALISIS SEMIOTIKA DALAM WEBTOON (KOMIK ONLINE) BERJUDUL “WEE” KARYA AMOEBA UwU. NALISIS SEMIOTIKA DALAM WEBTOON (KOMIK ONLINE) BERJUDUL “WEE” KARYA AMOEBA UwU.
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021, Desember). JURNAL KABASTRA. TEORI TINDAK TUTUR DALAM STUDI PRAGMATIK, 1(1), 59-67.
- Santoso, D. (2020). *Pengkajian Prosa (1 ed.)*. Yogyakarta: CAPS.
- Searle, J. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. . Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yulianti, D., & Amri, M. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Webtoon Eggroid Season 1. UNESA.
- Zagita, N. I., & Sukandar, R. (2021, Juni). COMMENTATE: Journal of Communication Management. Pandangan Masyarakat Indonesia Terhadap Budaya Korea Selatan: Studi Kasus Manhwa Noblesse pada Aplikasi LineWebtoon, 2 No.(Juni 2021), 78-93. Retrieved Oktober 17, 2025 from <http://journal.lspr.edu/index.php/commentate>.